

**KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH MENERAPKAN
KETERAMPILAN MENJELASKAN DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR
DI SMA NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh
SILVIA
89218/07

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 29 April 2013**

**KEMAMPUAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH MENERAPKAN
KETERAMPILAN MENJELASKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
DI SMA NEGERI 13 PADANG**

Nama : SILVIA
Bp/NIM : 2007/89218
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2013

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Bustamam, M.Pd
Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP, M.Si
Anggota : 1. Dr. Buchari Nurdin, M.Si
2. Drs. Zafri, M.Pd
3. Drs. Gusraredi

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

SILVIA 2007/89218: Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Menerapkan Keterampilan Menjelaskan Dlam Proses Belajar Mengajar Di SMA N 13 Padang. Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi. Ini disebabkan oleh guru kurang mengadakan variasi dalam belajar dalam kemampuan menjelaskan dalam proses pembelajaran di SMA N 13 Padang. Perumusan masalah dari peneliti adalah bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar di SMA N 13 Padang. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan adalah untuk meningkatkan efektifitas pembicaraan sehingga bermakna bagi siswa dan menjelaskan yang diberikan guru sering tidak jelas bagi siswa hanya jelas bagi guru sendiri. Dengan tujuan keterampilan menjelaskan dalam proses menjelaskan untuk memusatkan perhatian siswa dengan pemberian motivasi dan dapat melibatkan siswa secara aktif berfikir dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana guru mata pelajaran sejarah d SMA N 13 Padang menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar. Kemudian melihat keterlaksanaanya dan untuk mengetahui faktor penghambat yang menjadi alasan dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi. Dalam hal ini ada empat langkah yang dilakukan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data (penyajian data), penarik kesimpulan. Dalam lokasi penelitian di SMA N 13 Padang, data diambil dari guru mata pelajaran sejarah, kepala sekolah, wakil kurikulum, melalui teknik observasi dan teknik wawancara.

Berdasarkan penelitian menunjukan bahwa guru mata pelajaran sejarah di SMA N 13 Padang sudah menggunakan keterampilan menjelaskan tetapi belum semua komponen yang mampu digunakan oleh guru dengan baik dalam proses pembelajaran yaitu kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan dan balikan. Ketidaklaksanaan itu disebabkan oleh tiga faktor yaitu: 1) kuranyan pengetahuan guru mata pelajaran sejarah terhadap keterampilan menjelaskan. 2) tidak sesuai dengan waktu yang terdapat untuk melaksanakan proses pembelajaran sejarah. 3) kurang tersedianya media atau alat bantu pengajaran sejarah. Sehubungan dengan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran sejarah di SMA N 13 Padang sudah mampu melaksanakan keterampilan menjelaskan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Berkat rahmat dan kaaruianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“kemampuan guru mata pelajaran sejarah menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar di sma n 13 padang”**, tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan sejarah fakultas ilmu sosial univeritas negeri padang.

Dalam pembuatann skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhususnya bagi kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan cinta kasih sayang dan dukungan yang luar biasa bagi penulis tanpa batasan waktu.
2. Kepada bapak Drs, Bustamam, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing II.
3. Bapak Dr. Bauchari Nurdin, M.Si, Drs. Gusraredi dan Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku penguji.

4. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum selaku pimpinan jurusan sejarah fakultas Ilmu sosial Universitas negeri padang beserta staf pengajar yang telah menyetujui penulisan ini.
5. Bapak/Ibu Dosen serta karyawan/karyawati jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri padang yang telah memberi bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini
6. Kantor dinas pendidikan kota padang yang telah memberi izin tempat penelitian
7. Kepala sekolah, staf pengajar dan siswa-siswi SMA N 13 Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian
8. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis sehingga selesai skripsi ini dengan baik

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Keterampilan Menjelaskan	9
B. Tujuan Keterampilan Menjelaskan	17
C. Prinsip-Prinsip Menjelaskan	17
D. Penjelasan Dalam Sejarah (Eksplanasi)	18
E. Komponen-Komponen Keterampilan Menjelaskan	20

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian	29
D. Teknik Pengumpul Data.....	29
E. Valitas Data	30
F. Teknik Analisa Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Menerapkan	
Keterampilan Menjelaskan Dalam Proses Pembelajaran Sejarah	34
B. Pembahasan	49
C. Impilkasi	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara

Daftar Responden

Surat Rekomendasi Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial

Surat Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Surat Akhir Dari SMA N 13 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin hari semakin pesat. Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap individu, oleh sebab itu usaha-usaha pembaharuan pendidikan yang sehubungan dengan masalah pendidikan terus dikembangkan. Pembaharuan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena masalah mutu pendidikan merupakan masalah nasional seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1990:36) sebagai berikut: “Masalah mutu pendidikan merupakan masalah nasional yang dihadapi oleh sistem pendidikan di negara kita berbagai usaha dan program telah dikembangkan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut”.

Rendahnya mutu pendidikan diantaranya berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, karena guru merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar sehingga guru dapat merangsang siswa untuk belajar aktif. Guru harus membimbing mendorong dan memberikan fasilitas bagi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan.

Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi pedagogis dan administratif. Tugas pedagogis adalah membantu, membimbing dan memimpin siswa dalam realita pembelajaran. Sedangkan tugas administratif guru berkaitan dengan penyiapan administratif dalam proses pembelajaran seperti menyusun

Silabus, Rencana Pembelajaran, Pengembangan materi/bahan ajar, alat/instrumen penilaian, dan lainnya yang berupa dokumen (M.Saekhan Muchit, 2008: 24)

Ke dua tugas tersebut harus dilakukan dan tidak dipisahkan satu dengan lainnya. Bahkan sering dikatakan bahwa apabila persiapan administrasi guru lengkap dan baik, seperti tugas guru sudah berhasil. Efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan improvisasi pembelajaran. Di sinilah peran penting guru dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang ideal.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan dan bergantung satu sama lain. "Proses belajar adalah segala pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik" (Soedijarto 1993: 27). Semakin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, semakin tinggi kualitas proses mengajar. Intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan siswa dalam hubungan belajar-mengajar dengan guru dan obyek belajar/bahan ajar.

Dalam proses pembelajaran idealnya yaitu interaktif dan inspiratif. Menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (*student centered*). Proses pembelajaran ditekankan agar dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Permendiknas No: 41 tahun. 2007 tentang standar proses)

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, motivasi dan tingkat

intelegensi seseorang siswa. Adapun faktor eksternal antara lain ;metode pembelajaran dan lingkungan. Salah satu faktor internal yang menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar. Dalam hal ini ”motivasi merupakan kekuatan dan motor penggerak utama yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar ” (Sardiman, 2007: 75)

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi, bisa gagal dalam belajar karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Faktor eksternal dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru. Dengan variasi metode, model, dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Faktor eksternal lainnya yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam hal ini lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat harus menjadi perhatian serius karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kalau perhatikan praktek pengajaran sejarah di sekolah terutama di SMA, sering diperoleh kesan bahwa pelajaran sejarah itu tidak menarik bahkan terasa sangat membosankan, karena guru hanya membeberkan fakta sering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah itu dirasakan oleh siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama. Yang biasa terjadi, guru memulai

pelajaran dengan bercerita, tidaklah mengherankan jika ada orang yang beranggapan bahwa mengajar sejarah itu mudah, selain itu mereka kurang menyadari bahwa sejarah itu memiliki sifat yang khas dan memerlukan keterampilan yang istimewa untuk mengajarkan serta harus disesuaikan dengan tuntutan zaman.

Guru sejarah terus menerus menyempurnakan diri dalam menggunakan keterampilan mengajar. Namun kenyataan yang dijumpai di SMA N 13 Padang dalam proses pembelajaran, guru sejarah kurang memperhatikan keterampilan yang cocok, bahwa cenderung menggunakan metode ceramah saja tanpa memperhatikan keterampilan lainnya. Sedangkan pendekatan yang tepat untuk peningkatan proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pendekatan cara belajar siswa aktif dan mempergunakan berbagai macam keterampilan dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menggunakan metode ceramah.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif diharapkan siswa aktif baik fisik maupun mental, intelektual serta emosional guna memperoleh hasil belajar yang baik melalui kegiatan belajar ini siswa dapat diarahkan untuk mengembangkan kreatifitas dan aktifitas dalam belajar, sehingga tidak perlu menjejalkan seluruh informasi ke dalam benak siswa, sebab siswa itu telah memiliki potensi dasar dalam dirinya untuk menemukan informasi itu. (Muhammad ali, 1998: 68)

Dalam melaksanakan pengajaran, guru selain menguasai materi yang akan diajarkan juga harus mengetahui dan menerapkan keterampilan dasar mengajar tersebut meliputi:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberikan penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
5. Keterampilan mengelola kelompok kecil
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (J. J. Hasibuan, 1991: 87)

Berbicara mengenai keterampilan dasar, kita telah melihat berbagai keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru seperti yang tersebut di atas. Tetapi yang dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan menjelaskan. Keterampilan dasar itu harus dikuasai oleh guru, salah satu diantaranya keterampilan menjelaskan. Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi lisan yang terorganisasikan secara sistematis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya sebab dan akibat dan diantara yang diketahui atau belum diketahui dan diantara hukum (detail/definisi) yang berlaku umum dengan bukti atau contoh sehari-hari. (Kosasih 1984:3)

Kegiatan menjelaskan ini aktivitas pengajaran yang tidak dapat dihindari oleh guru. Menjelaskan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menuturkan secara lisan. Ini berarti guru dituntut untuk mampu menjelaskan. Alasan perlunya keterampilan menjelaskan adalah meningkatkan efektifitas pembicaraan sehingga bermakna bagi siswa. Penjelasan yang diberikan guru kadang hanya jelas bagi guru sendiri, tidak semua murid dapat mengali sendiri pengetahuan dari buku /sumber lain. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa.

Guru merupakan sumber yang terpenting bagi siswa dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu guru harus menciptakan suasana yang mampu membuat

siswa bersemangat dalam belajar. Jadi berarti guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tapi juga harus mampu memupuk semangat dan motivasi siswa untuk belajar secara optimal, salah satu caranya adalah menggunakan keterampilan menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan di SMA N 13 Padang bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, karena kurang mampu guru mengadakan variasi dalam kemampuan menjelaskan. Oleh sebab itu penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Salah seorang siswa yang bernama Moni mengatakan: guru dalam menjelaskan pelajaran sejarah lebih sering duduk di kursi, dengan melakukan metode ceramah, ceramah secara menonton mulai dari masuk sampai pelajaran berakhir dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Gina juga mengatakan: suara guru dalam menyampaikan materi pelajaran terlalu lemah atau pelan mengakibatkan tidak kedengaran oleh siswa apalagi yang duduk dideretan belakang. Susan juga mengatakan pandangan guru hanya terfokus pada siswa tertentu atau sekelompok siswa saja. Siswa lainnya yang bernama Putri mengatakan: guru jarang sekali bahkan tidak pernah menggunakan media bervariasi, sehingga kami merasa bosan kesulitan dalam pemahaman pelajaran sejarah. Hal ini akan menyebabkan proses pembelajaran tidak akan mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuan guru sejarah menjelaskan pelajaran sesuai dengan tuntutan zaman.

Sehubungan dengan pentingnya guru menjelaskan dalam proses belajar mengajar pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran sejarah, maka

penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang penggunaan keterampilan menjelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar sejarah di SMA N 13 Padang. Untuk mengetahui lebih lanjut lagi penulis melakukan penelitian dengan judul *”Kemampuan Guru Mata Pelajaran Sejarah Menerapkan Keterampilan Menjelaskan dalam Proses Belajar Mengajar di SMA N 13 Padang.*

B. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan diuji: tentang bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan keterampilan menjelaskan pembelajaran dilihat dari menyajikan suatu penjelasan dari segi kejelasan, penggunaan contoh, pemberian tekanan, balikan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

- a). Bagaimana kemampuan guru menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran sejarah di SMA N 13 Padang.
- b). Hambatan- hambatan apa saja dialami oleh guru- guru mata pelajaran sejarah dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran di SMA N 13 Padang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka penulisan ini bertujuan untuk :

- a) Mendeskripsikan kemampuan guru sejarah menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar di SMA N 13 Padang.
- b) Mengetahui hambatan- hambatan yang dialami oleh guru mata pelajaran sejarah dalam menerapkan keterampilan menjelaskan dalam proses pembelajaran di SMA N 13 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis diharapkan sebagai sebuah karya ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan proses belajar mengajar
2. Secara akademis yaitu sebagai pengalaman dan bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam meningkatkan pelajaran sejarah khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya serta meningkatkan kemampuan penulis menjadi tenaga yang profesional
3. Secara praktis yaitu memberikan masukan dan memberikan jalan keluar bagi guru-guru yang kurang menguasai keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan menjelaskan
4. Sebagai bahan informasi bagi guru-guru mata pelajaran sejarah agar memperhatikan pentingnya keterampilan dasar mengajar dalam proses mengajar yang berpengaruh bagi pencapaian tujuan pengajaran.